



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152212028

Nama **HANIS PERMAYANTI**

Mahasiswa :

Ketua Program **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Studi :

Dosen **Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.**

Pembimbing (1) :

Dosen **Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.**

Pembimbing (2) :

Judul Ta/Skripsi : **3 EDUKASI GIZI PENCEGAHAN STUNTING TIM PENDAMPING KELUARGA BERBASIS WHATSAPP GROUP UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI UPT PUSKESMAS MOYO UTARA SUMBAWA**

Abstrak :

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang cukup lama. Di mana anak tinggi di bawah standar menurut usia anak. Stunting ini merupakan salah satu indikator gagal tumbuh pada Balita akibat kekurangan asupan gizi kronis pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yakni dari anak masih dalam bentuk janin hingga berusia 23 bulan. (Riskesdes, 2018)

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. (Kemenkes, 2022)

Mewujudkan generasi emas 2045 merupakan impian Indonesia. Diharapkan pada usianya yang ke-100 tahun Indonesia dapat memanfaatkan peluang bonus demografi dengan tersedianya sumber daya manusia berkualitas, yakni sumber daya manusia yang sehat, cerdas, kreatif dan berdaya saing. Dapat dikatakan kunci utama dalam mewujudkan mimpi tersebut terletak pada penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Salah satu tantangan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas adalah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Dampak jangka pendek stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik serta gangguan metabolisme, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kesulitan belajar, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi munculnya penyakit metabolik. Bahkan ketika dewasa nanti akan memiliki tubuh pendek, tingkat produktivitas yang rendah serta tidak memiliki daya saing di dalam dunia kerja. Stunting merupakan ancaman utama dalam mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan, bahwa prevalensi stunting di Indonesia tahun 2019 berhasil ditekan menjadi 27,67 persen dari 37,8 persen pada tahun 2013. Namun, angka ini masih lebih tinggi dari toleransi maksimal stunting yang ditetapkan oleh WHO. Untuk melakukan percepatan penurunan prevalensi stunting, Presiden Republik Indonesia telah mencanangkan target optimis menjadi 14 persen pada tahun 2024. Untuk itu, percepatan penurunan stunting memerlukan strategi dan metode baru yang lebih kolaboratif dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir.

Program untuk mencegah stunting berupa pemberian makanan tambahan (PMT) dan suplemen gizi berupa tablet tambah darah (TTD) belum menunjukkan dampak yang signifikan. Pemberian makanan tambahan bagi anak balita dan ibu hamil KEK belum

tepat sasaran. PMT dan TTD yang diberikan, terkadang tidak dikonsumsi oleh balita atau Bumil, sehingga efektifitas program sulit diukur. Saat PMT dan pemberian TTD dihentikan, masyarakat akan kembali kepada pola makan dan perilaku seperti semula. Belum tercapainya target penurunan stunting melalui program-program tersebut menjadi hal yang perlu ditelusuri permasalahannya. Hal tersebut penting dilakukan untuk pencegahan stunting. Upaya pemerintah mencegah stunting dilakukan dengan meningkatkan status gizi anak. Meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, memperbaiki pola asuh, meningkatkan akses dan mutu pelayanan. (Kesmas, 2018): (BKKBN, 2021).

Tim Pendamping Keluarga merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader KB untuk

4

melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting. selanjutnya. (BKKBN, 2021).

Tugas pokok dari Tim Pendamping Keluarga adalah melakukan pendampingan terhadap keluarga yang memiliki kerawanan terhadap stunting. Pendampingan Keluarga sendiri dimaknai sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan kepada keluarga dan/atau keluarga berisiko stunting seperti ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0 – 59 bulan, serta semua calon pengantin/calon pasangan usia subur melalui pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah untuk deteksi dini faktor risiko stunting dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko stunting. (BKKBN, 2021)

Peran pendamping keluarga Dalam pelaksanaan tugas memiliki pembagian peranan. Seperti, bidan sebagai koordinator pendampingan keluarga dan pemberi pelayanan kesehatan, Kader/Pengurus TP PKK Tingkat Desa/Kelurahan sebagai penggerak dan fasilitator (mediator) pelayanan- pelayanan bagi keluarga, .Kader KB sebagai pencatat dan pelapor data/perkembangan pelaksanaan pendampingan keluarga dan/atau kelompok sasaran. (BKKBN 2021)

Selain itu ada tugas khusus yang harus dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga. Seperti, melakukan skrining 3 bulan pra nikah kepada calon untuk mengetahui factor resiko stunting, dalam upaya menghilangkan factor resiko tersebut. Melakukan pendampingan kepada semua bumil dengan melakukan pemantauan/pemeriksaan kehamilan secara berkala, melakukan KIE KB pasca salin dan melakukan rujukan bila diperlukan. (BKKBN 2021).

Kemajuan teknologi dalam berkomunikasi sangatlah mudah dan semakin banyak jenisnya. Ditambah dengan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak dianjurkan untuk berkumpul, menjadi alasan untuk memanfaatkan Internet Of Thing (IoT). Internet Of Thing (IoT) adalah suatu sistem yang dapat meningkatkan kemudahan proses belajar dan mengajar, dengan menggunakan grup WhatsApp untuk memberikan edukasi pada ibu hamil yang dibentuk sebagai media dalam penyampaian materi. Pemilihan WhatsApp sebagai alat untuk menyampaikan materi, didasari oleh seringnya masyarakat mengakses WhatsApp sebagai media komunikasi, karena penggunaan yang tidak terlalu sulit, tidak memakan banyak kuota internet, serta mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu hamil di Desa Kuripan Sari. WhatsApp aplikasi mobile messenger kedua yang muncul di Indonesia setelah BBM (Blackberry Messenger) 11. WhatsApp awalnya hanya berfungsi sebagai aplikasi pengirim pesan teks maupun tulisan, namun dengan berkembangnya zaman, dengan fitur yang disediakan, seperti kemudahan dalam membuat grup, berbagi informasi dengan

bentuk foto, gambar, video, file dan suara dapat dilakukan dengan mudah membuat WhatsApp dimiliki hampir semua orang dan dijadikan sarana edukasi online. Penelitian lain menunjukkan bahwa WhatsApp masuk dalam kategori media sosial yang bermanfaat untuk media belajar, informasi dan diskusi. Selain itu remaja dan wanita hamil lebih suka menerima informasi gizi dan kesehatan prenatal melalui platform media digital. Kesehatan, kesuksesan dan kecerdasan balita dapat dipersiapkan sejak berada di dalam kandungan. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi pencegahan stunting melalui WhatsApp grup sebagai alat dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan sikap ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Peran Pendamping Keluarga Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting Di UPT Puskesmas Moyo Utara Sumbawa".

Tanggal **10/03/2023 05:51:18**

Pengajuan :

Tanggal Acc 10/03/2023 12:11:38

Judul :

Tanggal Selesai -

Proposal :

Tanggal Selesai -

TA/Skripsi :

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Senin,27/03/2023 12:14:56		HANIS PERMAYANTI
2	Rabu,05/04/2023 20:27:11	minta tolong link bisa diakses oleh siapa saja ibu harus minta hak akses	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
3	Rabu,05/04/2023 20:55:03	1. lihat LB di paragraf 6, disederhanakan di berikan kalimat pendahuluan biar nyambung dengan paragraf sebelumnya.....stunting menduduki urutan ke.....stlah penyaki.....yg lain pada anak 2 . rangkum Hasil survey gizi dr tahun ke tahun, maksimal 6 halaman untuk latar belakang 3. Tujuan khusus mohon disederhanakan a. mengetahui gambaran edukasi gizi berbasis WA b. mengetahui gambaran pengetahuan c. Menetahui gambaran sikap d. pengaruh edukasi dengan pengetahuan e. pengaruh edukasi dengan sikap sepertinya perlu lebih spesifik gizi pada kelompok sasaran TPK tidak semua diambil, perlu dipertimbangkan untuk pengolahan data	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
4	Senin,10/04/2023 08:04:53		HANIS PERMAYANTI

5	Senin,10/04/2023 13:59:28	<ol style="list-style-type: none"> 1. di latar belakang diringkas dan ditambah program pemerinah ttg TPK. 2. Tujuan khusus perhatikan a. gambaran edukasi b. gambaran pengetahuan c. gambaran sikap d. pengaruh edukasi dg pengetahuan e. pengaruh edukasi dg sikap 	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
6	Jumat,14/04/2023 05:49:06		HANIS PERMAYANTI
7	Rabu,26/04/2023 20:09:33	<ol style="list-style-type: none"> 1. LB disederhanakan maksimal 6 halaman 2.Perhatikan tujuan khusus a. UNtук mengetahui pengetahuan ibu ttg... b. Untuk mengetahui sikap ibu ttg... c. Untuk mengetahui hub edukasi dg pengetahuan d. Untuk mengetahui hub edukasi dg sikap <p>3. Lanjut bab 2 dan 3</p>	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
8	Kamis,18/05/2023 14:49:40		HANIS PERMAYANTI
9	Sabtu,27/05/2023 07:44:41	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul berarti hubungan edukasi.....dengan pengetahuan dan sikap ibu..... 2. Tujuan untuk <ul style="list-style-type: none"> . mengetahui pengetahuan sebelum edukasi . mengetahui sikap sebelum edukasi . mengetahui pengetahuan sesudah edukasi . mengetahui sikap sesudah edukasi 3. Kerangka teori blm tergambar bagaimanakah hubungan antara pengetahuan sikap dan edukasi gizi 4. Coba dilihat alur pikir penelitian mau analisis korelasi ataukah diskripsi, kl diskripsi saja kurang pas dg variabel penelitian 5. ibu kuraang faham dengan maksud ini ""hasilpenelitiandenganpendekatanGambaranperanpendamping keluargabagicalonpengantinuntukmencegahstunting."" 6. Coba perhatikan jumlah populasi, sampel dan jumlah pengambilan sampel kurang sesuai 31,31,36 7. Definisi Operasional mungkin di balik urutanya dari edukasi gizi, pengetahuan, sikap 8. Untuk pengukuran pengetahuan di DO ditambahkan bagaimanakah dilaksanakan sebelum dan sesudah begitu juga dengan sikap 9. Perhatikan saat pengumpulan data sebelum dan sesudah di berikan edukasi gizi 10. di koding apa maksud ini? adakah ibu hamil yg janda atau hamil di luar nikah? e.Status Kode1 :Belummenikah Kode2 :Menikah Kode3 :Janda 11. Lampirkan instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap dan ditambah dijabarkan di alat pengumpulan data 	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.

10	Jumat,09/06/2023 09:06:47		HANIS PERMAYANTI
11	Senin,12/06/2023 20:40:54	1. Apakah mbah hanis kurang faham dengan coment dari ibuk tgl 18 tentang judul dan tujuankhusus penelitian? 2. sesuaikan dg responden ibu hamil ini pertanyaan yang tidak perlu b.JenisKelamin Kode1 :Laki-laki Kode2 :Perempuan	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
12	Senin,12/06/2023 20:41:32	lampirkan kuesioner nya, silahkan maju ec	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
13	Senin,26/06/2023 07:37:11		HANIS PERMAYANTI
14	Senin,17/07/2023 14:19:58	1. Minta tolong di fahamkan antara judul dan tujuan khusus 2. Dilihat definisi operasional untuk pengetahuan (kisi-kisi kues, jumlah kuesioner) 3. Bab 3 alat pengumpulan data di rinci ada kisi-kisi 4. Instrumen direvisi	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
15	Minggu,23/07/2023 06:12:30		HANIS PERMAYANTI
16	Selasa,25/07/2023 09:37:08	1. BAB 2 ditambahkan pengukur pengetahuan 2. Definisi operasional, Alat untuk mengukur pengetahuan, kuesioner jumlah 10 adakah pertanyaan yang /- skor berapa, sedangkan ahasil ukur pengetahuan kurang skror....s/d....,cukup....., baik 3. silahkan ajukan EC	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
17	Selasa,25/07/2023 15:13:12		HANIS PERMAYANTI
18	Senin,31/07/2023 13:56:28	kl EC sudah keluar silahkan ambil data, untuk penelitian	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
19	Senin,31/07/2023 15:06:46	Baik ibu	-
20	Rabu,09/08/2023 11:21:10		HANIS PERMAYANTI
21	Kamis,10/08/2023 09:24:25	1. Patuhi sistem penulisan di halaman persetujuan 2. Lengkapi halama i.....dst termasuk kata pengantar, daftar isi dll 3. silahkan cek turnitin 4. lanjut daftar sidang	Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

HANIS PERMAYANTI
(NIM: 152212028)

Dosen Pembimbing (1)

Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
(NIDN: 0601028002)

Dosen Pembimbing (2)

Isri Nasifah, S.Si.T., M.Keb.
(NIDN: 0601028002)